



## Studi Korelasi Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Kejadian Periodontal pada Masyarakat

Devita Anugrah Anggraini<sup>1\*</sup>, Achmad Vindo Galaresa<sup>1</sup>, Elsa Nilasari<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Program Studi S1 Keperawatan, STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun, Madiun, Indonesia

\*E-mail: [devita.anugrah466@gmail.com](mailto:devita.anugrah466@gmail.com)

Diterima : 10 Juni 2024

Direvisi : 6 Juli 2024

Tersedia Online: 27 Juli 2024

Terbit Reguler : 31 Juli 2024

### ARTIKEL INFO

#### Kata Kunci :

Kesehatan Gigi dan Mulut;  
Pengetahuan Kesehatan;  
Penyakit Periodontal

### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Kesehatan gigi dan mulut memegang peranan penting dalam menjaga kesehatan secara keseluruhan dan meningkatkan kualitas hidup. Kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut dapat berakibat pada berbagai masalah, termasuk penyakit periodontal. Penyakit periodontal, yang menyerang jaringan pendukung gigi, merupakan salah satu penyakit gigi dan mulut yang paling umum dan dapat menyebabkan kerusakan serius jika tidak diobati. **Tujuan:** mengetahui hubungan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan kejadian periodontal di Desa Jatigembol Kecamatan Kedunggalar Kabupaten Ngawi. **Metode:** Jenis penelitian ini yaitu studi korelasi analitik dengan desain cross sectional. Teknik sampling menggunakan Simple Random Sampling dengan jumlah seluruh sampel 82 orang. Analisa dengan menggunakan uji statistik Chi Square dengan program SPSS **Hasil:** Sebagian besar masyarakat terjadi periodontal dengan total responden 47 (57,3%) sedangkan Masyarakat yang lain tidak terjadi periodontal dengan jumlah 35 responden dengan presentase 42,7 % yang berarti ada hubungan antara pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan kejadian penyakit periodontal. **Kesimpulan:** Semakin tinggi tingkat pengetahuan menjaga kesehatan gigi dan mulut, semakin rendah resiko terkena penyakit periodontal. Menjaga kesehatan gigi dan mulut itu sangat penting karena untuk mencegah terjadinya penyakit periodontal.

#### Keywords :

Health Knowledge;  
Oral and Dental Health; Periodontal Disease

### ABSTRACT

**Background:** Oral and dental health plays an important role in maintaining overall health and improving quality of life. Lack of public knowledge and awareness about the importance of maintaining oral and dental health can lead to various problems, including periodontal disease. Periodontal disease, which attacks the supporting tissues of the teeth, is one of the most common oral and dental diseases and can cause serious damage if left untreated. **Objective:** to determine the association between oral and dental health knowledge and the incidence of periodontal disease in Jatigembol Village, Kedunggalar District, Ngawi Regency. **Methods:** an analytical correlational design was used in this study with a cross-sectional approach. Simple Random Sampling was used to select a total sample of 82 participants. Data analysis was conducted using the Chi-Square statistical test with the SPSS program. **Result:** Most of the communities experienced periodontal disease with a total of 47 respondents (57.3%) while other communities did not experience periodontal disease with a total of 35 respondents with a percentage of 42.7%. which means that there is a relationship between dental and oral health knowledge and the incidence of periodontal. **Conclusion:** A higher level of knowledge regarding oral and dental health practices is associated with a lower risk of developing periodontal disease. Maintaining oral and dental hygiene is of paramount importance in preventing periodontal disease.

**How to Cite :** Anggraini, D. A., Galaresa, A. V., & Nilasari, E. (2024). Studi Korelasi Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Kejadian Periodontal pada Masyarakat. *ASJN (Aisyiah Surakarta Journal of Nursing)*, 5(1), 59-66. <https://doi.org/10.30787/asjn.v5i1.1518>

## PENDAHULUAN

Saat ini masalah kesehatan gigi dan mulut yang buruk memiliki dampak negatif pada pertumbuhan dan perkembangan, membatasi aktivitas, produktifitas kerja, mengurangi kualitas hidup, dan kesejahteraan seseorang (Ihsani et al., 2023; Ranjit et al., 2022; Susanti et al., 2021). Penyakit gigi dan mulut adalah salah satu penyakit kronis yang paling umum di seluruh dunia dan merupakan masalah kesehatan masyarakat yang utama karena menyebabkan beban kesehatan dan beban ekonomi pada individu, keluarga, masyarakat, dan sistem pelayanan kesehatan. Penyakit gigi dan mulut juga bisa mengakibatkan rasa sakit dan mengganggu fungsi sebagian anggota tubuh (Anang & Robbihi, 2021; Checchi et al., 2020).

Salah satu penyebabnya adalah adanya kalkulus pada gigi. Kalkulus muncul pada daerah-daerah permukaan gigi yang sulit dibersihkan. Kalkulus menjadi tempat melekatnya berbagai kuman di dalam mulut. Akibatnya kalkulus dapat menyebabkan berbagai penyakit gusi, seperti radang gusi atau gingivitis yang ditandai dengan tampak lebih merah, agak bengkak dan sering berdarah pada saat menyikat gigi. Keradangan gusi atau gingivitis dapat menjadi periodontal, namun tidak semua gingivitis dapat berkembang menjadi periodontal (Setiawati et al., 2022).

Menurut Setiawati dkk (2022), menjelaskan bahwa kebersihan gigi dan mulut yang buruk dapat menimbulkan penyakit periodontal yang berdampak pada penampilan fisik, kemampuan komunikasi, kesulitan bahkan tidak bisa mengunyah makanan, rasa sakit pada permukaan gigi dan hilangnya kemampuan untuk mengenali rasa sehingga dapat mempengaruhi asupan nutrisi yang tidak seimbang (Hasan & Palmer, 2014). Selain kondisi fisik, kondisi psikis dan sosial juga akan mengalami penurunan yang dapat menambah beban bagi penderita (Pili et al., 2019).

Penyakit periodontal merupakan satu dari dua penyakit rongga mulut terbesar di dunia. *World Health Organization* (WHO) melaporkan bahwa 10-15% populasi di dunia menderita penyakit periodontal, 80% anak usia muda menderita penyakit gingivitis, sedangkan hampir semua populasi dewasa sudah pernah menderita gingivitis, periodontitis bahkan keduanya (Berry et al., 2020; Kaye et al., 2010). Data Riskesdas (*riset kesehatan dasar*) 2018 menunjukkan persentasi kasus periodontal di Indonesia sebesar 74,1%, Provinsi Jawa timur

merupakan salah satu dari tiga provinsi yang mengalami peningkatan masalah gigi dan mulut tertinggi di Indonesia (*Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*(Kemenkes RI, 2019; Priselvia et al., 2021).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal 1 desember 2022 yang dilakukan di desa Jatigembol Kabupaten Ngawi dari hasil wawancara dan pemeriksaan dengan melihat keadaan gigi dan mulut, 9 dari 10 lansia tidak mengetahui pengetahuan kesehatan gigi dan mulut, 7 dari 10 anak usia sekolah mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut, dan terdapat 5 dari 10 pra lansia mengalami pembengkakan gusi (periodontal) dan keluar darah saat menggosok gigi. Dari data yang saya peroleh dari Kantor Desa Jatigembol data terbanyak ada di Desa Jatigembol Dusun Sumber Agung RT 11, RT 12 dengan jumlah 125 orang.

Kurangnya pengetahuan mengenai kesehatan gigi merupakan faktor predisposisi dari perilaku kesehatan yang mengarah kepada timbulnya penyakit (Billa et al., 2020). Faktor yang mempengaruhi kebersihan gigi dan mulut salah satunya pengetahuan/kognitif yang merupakan hal penting terbentuknya perilaku (Ferdina et al., 2023; Sainuddin et al., 2023). Perilaku didasari oleh pengetahuan, kesadaran, dan sikap (Méndez, 2019). Maka apabila perilaku yang dilakukan tidak didasari atas pengetahuan dan kesadaran maka perilaku tidak akan berlangsung lama (Ranjit et al., 2022).

Sehingga penting untuk adanya pengetahuan yang baik agar kebersihan gigi dan mulut dapat terjaga dan dampaknya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat secara terpadu terintegrasi dan berkesinambungan terkait kejadian penyakit periodontal yang cukup tinggi dimasyarakat. Maka penting untuk mengetahui hubungan kesehatan gigi dan mulut dengan penyakit periodontal yang dapat mempengaruhi kualitas hidup seseorang (Checchi et al., 2020; Pili et al., 2019).

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti merumuskan masalah “Apakah terdapat hubungan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan kejadian penyakit periodontal pada masyarakat Desa Jatigembol Kecamatan Kedunggalar Kabupaten Ngawi?. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan kejadian penyakit periodontal pada masyarakat di Desa Jatigembol Kecamatan Kedunggalar Kabupaten Ngawi.

**METODE DAN BAHAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Metode analitik ini digunakan untuk mengukur hubungan korelasi antara faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan kejadian periodontal pada masyarakat Desa Jatigembol Kedunggalar Ngawi. Penelitian ini dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua masyarakat Desa Jatigembol Dusun Sumber Agung RT 11 sejumlah 125 orang. Besarnya sampel dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus slovin sebagai berikut (Nursalam, 2018).

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

e : Tingkat signifikansi (p) = 0,05

Berdasarkan perhitungan rumus di atas didapatkan hasil akhir 82 orang responden. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probalistik sampling* yaitu dengan menggunakan metode *Simple Random Sampling, Variable Independent* dalam penelitian ini adalah pengetahuan tentang Kesehatan gigi dan mulut masyarakat serta *Variable dependent* yakni kejadian penyakit periodontal.

Variabel independen dengan instrumen berupa kuesioner pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan menggunakan 20 pertanyaan, kemudian menggunakan Skala Likert. Skor untuk pertanyaan dengan kriteria :

Baik : 60-80

Cukup : 30-59

Kurang : 20-29.

Instrumen Variabel dependen dengan instrumen berupa lembar observasi kejadian periodontal Kategori

1: pernah terkena penyakit periodontal

0: tidak pernah terkena penyakit periodontal

Instrumen di atas telah dilakukan uji validitas dan realibilitas kuesioner tersebut. Dalam penelitian ini adalah rumus korelasi "*pearson product momen*" dilakukan dalam program SPSS, dimana p-value  $\leq 0,05$  maka item pernyataan dinyatakan valid dan bila p-value  $\geq 0,05$  maka item pernyataan dinyatakan tidak valid (Arikunto, 2011). Hasil uji validitas dinyatakan valid karena r hasil 0,468 > r tabel. hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai *alpha*

*cronbach* 0,751 > 0,60 sehingga dapat dinyatakan reliabel.

Penelitian ini dilakukan di desa Jatigembol Dusun Sumber Agung Rt 11, Rt 12 Kecamatan Kedunggalar Ngawi dan metode kolektif dengan mengumpulkan masyarakat desa di Kantor desa. Waktu penelitian dilakukan pada bulan November 2022-Juni 2023. Analisis univariat menggunakan karakteristik responden yang diambil dalam penelitian ini meliputi pengetahuan masyarakat, status pekerjaan masyarakat dan Kesehatan gigi dan mulut terhadap kejadian periodontal. Analisa data bivariat yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Chi Square* dengan dasar pengambilan hipotesis penelitian berdasarkan pada tingkat signifikan dengan derajat kepercayaan ( $\alpha=0,05$ ) dan skala data variabel independent yakni ordinal dan variabel dependen yakni nominal. Analisa data menggunakan SPSS 16, Analisa bivariat berfungsi untuk mengetahui hubungan antar variabel.

Etika penelitian yang diterapkan yakni *Anonimity* (Tanpa Nama), *Confidentiality* (Kerahasiaan), *Benefience* (Keuntungan). *Respect For Justice An Inclusivenes* (keadilan dan keterbukaan).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian berupa data umum yang berisi karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, informasi masyarakat serta data khusus yang terdiri dari pengetahuan masyarakat penyakit periodontal hubungan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan kejadian penyakit periodontal pada masyarakat Desa Jatigembol, Kecamatan Kedunggalar Kabupaten Ngawi.

Berdasarkan karakteristik responden pada tabel 1 di bawah dapat diketahui bahwa umur responden paling banyak yaitu dengan umur 36-55 tahun (26,8%) dan yang paling sedikit yaitu dengan umur 5-11 tahun (10,9 %). Sebagian besar yang kurang menjaga kebersihan gigi dan mulut berjenis kelamin Perempuan (53,7%). Serta Sebagian besar pengetahuan tentang penyakit periodontal di Desa Jatigembol Kecamatan Kedunggalar Kabupaten Ngawi masyarakatnya pernah mengetahui periodontal dengan sejumlah responden 48 (58,5%).

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Kategori	Frekuensi, Persentase		
		f	%	
1	Usia	Anak ( 5-11 tahun)	9	10,9
		Remaja (12-25 tahun)	16	19,6
		Dewasa (26-35 tahun)	13	15,7
		Pra Lansia (36-55 tahun)	22	26,8
		Lansia (56-75 thn)	22	26,8
2	Jenis Kelamin	Laki laki	38	46,3
		Perempuan	44	53,7
3	Informasi Masyarakat	Pernah mendapatkan informasi	48	58,5
		Tidak pernah mendapatkan informasi	34	41,5
<b>Total</b>		<b>82</b>	<b>100</b>	

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Serta Kejadian Penyakit Periodontal

No	Kategori	Frekuensi, Persentase		
		f	%	
1	Pengetahuan Masyarakat	Baik	13	15,9
		Cukup	38	46,3
		Kurang	31	37,8
2	Penyakit periodontal Masyarakat	Pernah terkena penyakit periodontal	47	57,3
		Tidak pernah terkena penyakit periodontal	35	42,7
<b>Total</b>		<b>82</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel 2 dapat diambil kesimpulan bahwa Sebagian besar Masyarakat desa Jatigembol Kecamatan Kedunggalar Kabupaten Ngawi berpengetahuan cukup (46,3%). Sebagian besar Masyarakat terjadi

periodontal dengan total responden 47 (57,3%) sedangkan Masyarakat yang lain tidak terjadi periodontal dengan jumlah 35 responden dengan presentase 42,7 %.

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Kejadian Penyakit Periodontal pada Masyarakat Desa Jatigembol Kedunggalar Ngawi

Pengetahuan Kesehatan gigi dan mulut	Penyakit Periodontal		P value
	Pernah terkena (%)	Tidak pernah terkena (%)	
Baik	6 (7,3%)	19 (23,17%)	0,000*
Cukup	27 (32,9%)	13 (15,85%)	
Kurang	14 (17%)	3 (3,65%)	
<b>Total</b>	<b>47 (57,3%)</b>	<b>35 (42,7%)</b>	

\*Uji Chi-Square

Berdasarkan tabel 3 Hasil analisis diatas dapat dijelaskan responden dengan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan kategori baik pernah terkena penyakit

periodontal sebanyak 6 dan tidak pernah terkena 19 dengan total 25, responden dengan kategori cukup terkena penyakit periodontal 27 dan tidak pernah terkena penyakit periodontal

13 dengan total 40, dan untuk responden dengan kategori kurang pernah terkena penyakit periodontal 14 dan tidak terkena penyakit periodontal 3 dengan total 17. Dengan total keseluruhan pernah terkena 47 dan tidak pernah terkena 35 dengan jumlah 82.

Hasil analisis Chi-Square dapat di ketahui bahwa nilai p value hitung adalah 0,00. Dengan demikian dapat disimpulkan dengan kata lain,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  di terima artinya ada Hubungan Antara Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Kejadian Penyakit Periodontal Pada Masyarakat Desa Jatigembol Kedunggalar Ngawi.

Menurut peneliti pengetahuan sangat erat hubungannya dengan Pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Bukan berarti seseorang yang memiliki pendidikan rendah berpengetahuan rendah juga (Fidya, 2018; Nugraha & Doni, 2021). Semua ini tergantung pada aspek yang akan menentukan perilaku seseorang. Semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui maka akan menimbulkan perilaku positif terhadap objek tertentu (Notoadmodjo, 2007; Raisah et al., 2023). Pengetahuan diperoleh melalui proses kognitif, dimana seseorang harus mengerti terlebih dahulu suatu ilmu pengetahuan agar dapat mengetahui pengetahuan tersebut (Saragih et al., 2021). Pengetahuan juga dapat diperoleh melalui sumber informasi baik dari Pendidikan formal maupun non formal, sehingga menghasilkan perubahan dan peningkatan pengetahuan. Dan juga pengetahuan dapat diperoleh melalui lingkungan disekitar individu, baik lingkungan fisik maupun social (Henry Wiyono et al., 2023).

Peneliti berasumsi bahwa pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sangat penting terlebih mengenai jenis makanan yang dapat merusak kesehatan gigi dan mulut. Maka dari itu pengetahuan harus di dasari dengan aspek yang positif.

Hasil dari tabel 3 diatas dapat di jelaskan bahwa hasil analisis *Chi-Square* dapat diketahui nilai p value hitung adalah 0,000. Dengan demikian dapat disimpulkan dengan kata lain,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima artinya ada hubungan antara Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Tentang Kejadian Periodontal Di Desa Jatigembol Kecamatan Kedunggalar Kabupaten Ngawi. Menurut Jannah (2023), kebersihan gigi dan mulut adalah suatu keadaan yang menunjukkan bahwa di dalam rongga mulut seseorang bebas dari kotoran, lapisan

yang menumpuk dan melekat pada permukaan beserta kelainan atau penyakit gigi dan mulut, (Jannah Et Al., 2023).

Penelitian ini sejalan dengan Fidya (2018) jaringan periodontal merupakan jaringan yang berfungsi sebagai jaringan pendukung yang mempertahankan gigi (Fidya, 2018). Menurut Gani (2019) penggunaan obat tertentu dapat juga menginduksi pertumbuhan abnormal jaringan yang sulit mengeliminasi plak gigi, dan dapat memperburuk penyakit periodontal (Gani et al., 2020).

Hasil analisis dari tabel 3 diatas dapat dijelaskan hubungan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan kejadian penyakit periodontal pada masyarakat desa Jatigembol Kedunggalar Ngawi 25 responden, kurang pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan terjadi periodontal 6 responden dan 19 responden tidak mengalami penyakit periodontal, berpengetahuan cukup dengan terjadi periodontal 27 responden dan tidak terjadi penyakit periodontal 13 responden, dan berpengetahuan kurang dengan terjadi periodontal sebanyak 47 responden dan 35 responden tidak terjadi periodontal.

Penelitian ini menunjukkan bahwa Masyarakat Desa Jatigembol Kecamatan Kedunggalar Kabupaten Ngawi tau tentang penyakit periodontal tetapi kurang menjaga Kesehatan gigi dan mulut sehingga banyak yang terkena penyakit periodontal. Peneliti ini sejalan mengatakan Sapuetra (2021) bahwa semua golongan usia bisa mengalami periodontal, salah satunya adanya kalkulus pada gigi dengan (Saputera et al., 2021).

Menurut Newman *et al* (2021) menyatakan bahwa kerusakan jaringan secara klinis yang dihasilkan dari respon imun disebut sebagai periodontitis. Sebelum perkembangan penyakit mencapai periodontitis, gingivitis akan terjadi terlebih dahulu, tetapi jelas bahwa tidak semua kasus gingivitis berkembang menjadi periodontitis (Newman et al., 2021). Salah satu faktor penyebab terjadinya periodontal adalah adanya kalkulus pada gigi. Kalkulus timbul pada daerah-daerah permukaan gigi yang sulit dibersihkan (Niels-Gehrig & Willmann, 2011; Zia et al., 2023). Kalkulus menjadi tempat melekatnya berbagai kuman di dalam mulut (Utomo et al., 2023). Akibatnya kalkulus dapat menyebabkan berbagai penyakit gusi, seperti radang gusi atau gingivitis yang ditandai dengan tampak lebih merah, agak bengkak dan sering berdarah pada saat menyikat gigi (Andriani & Chairunnisa, 2019).

Peradangan gusi atau gingivitis dapat menjadi periodontitis, namun tidak semua gingivitis dapat berkembang menjadi periodontitis (Setiawati et al., 2022). Diperkuat dengan penelitian menurut Data Riskedasa menunjukkan sebesar 57,6 % penduduk Indonesia mengalami periodontal dan Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu dari tiga provinsi mengalami peningkatan masalah gigi dan mulut tertinggi di Indonesia. Peneliti berasumsi bahwa menjaga kesehatan gigi dan mulut harus di dasari dengan pengetahuan yang luas sehingga mampu juga meningkatkan derajat kesehatan masyarakat terpadu.

Keterbatasan penelitian yang ada dalam penelitian adalah keterbatasan waktu yang dimiliki, penelitian sampel diambil dari Masyarakat desa Jatigembol Kecamatan Kedunggalar Kabupaten Ngawi yang sulit dicapai karena lokasi yang cukup jauh. Keterbatasan variabel penelitian ini memungkinkan bagi peneliti lainnya untuk dapat melakukan penelitian yang lebih komplek dari lingkup yang lebih luas mengenai pengetahuan Masyarakat tentang menjaga kebersihan gigi dan mulut dengan kejadian periodontal. Dengan demikian bisa diketahui dengan jelas faktor-faktor lain yang mempengaruhi terjadinya periodontal dan supaya lebih preventif penanggulannya.

Berdasarkan penelitian yang telah di jalankan ada beberapa solusi yang dapat dijalankan yaitu dengan memperhatikan di tetapkan lokasi penelitian maka akan mempermudah peneliti melakukan penelitian sehingga bisa menghemat waktu dengan baik.

## KESIMPULAN

Semakin tinggi tingkat pengetahuan menjaga kesehatan gigi dan mulut, semakin rendah resiko terkena penyakit peridontal. Menjaga kesehatan gigi dan mulut itu sangat penting karena untuk mencegah terjadinya penyakit periodontal. Saran untuk penelitian yakni meningkatkan pemahaman tentang perawatan gigi dengan kejadian penyakit periodontal pada masyarakat di Desa Jatigembol Kecamatan Kedunggalar Kabupaten Ngawi. Sehingga dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang kesehatan gigi dan mulut dan dapat mencegah kejadian penyakit periodontal. Hasil penelitian ini di harapkan dapat dijadikan untuk mempermudah dalam mengkaji permasalahan tentang kesehatan gigi dan mulut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anang, A., & Robbihi, H. I. (2021). Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Kesehatan Gigi Dan Mulut. *Ji-Kes (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 4(2). <https://doi.org/10.33006/ji-kes.v4i2.176>
- Andriani, I., & Chairunnisa, F. A. (2019). Periodontitis kronis dan penatalaksanaan kasus dengan kuretase. *Insisiva Dental Journal: Majalah Kedokteran Gigi Insisiva*, 8(1), 25-30. <https://doi.org/10.18196/di.8103>
- Berry, M. C. De C., Joao, J. M., De Souza, M. I. De C., Figueredo, C. M. Da S., Reher, V., & Evans, J. L. (2020). Effectiveness Of Technology-Enhanced Learning To Improve Periodontics Educational Outcomes: A Systematic Review. *Journal Of Dental Education*, 84(7). <https://doi.org/10.1002/jdd.12179>
- Billa, A., Avula, H., & Chakravarthy, Y. (2020). Career Opportunities In Periodontics: A Road Map To The Future. In *Journal Of Indian Society Of Periodontology* (Vol. 24, Issue 2). [https://doi.org/10.4103/jisp.jisp\\_434\\_19](https://doi.org/10.4103/jisp.jisp_434_19)
- Checchi, V., Maravic, T., Bellini, P., Generali, L., Consolo, U., Breschi, L., & Mazzoni, A. (2020). The Role Of Matrix Metalloproteinases In Periodontal Disease. In *International Journal Of Environmental Research And Public Health* (Vol. 17, Issue 14). <https://doi.org/10.3390/ijerph17144923>
- Ferdina, R., Iswani, R., & Kirana, C. N. (2023). Tingkat Pengetahuan Pasien Tentang Dampak Kehilangan Gigi Di Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang. *Menara Ilmu: Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah*, 17(2).
- Fidya. (2018). *Anatomi Gigi dan Mulut*. Malang: UB Press.
- Gani, A., Adam, M., Tahir, H., Oktawati, S., Irawati Djais, A., Mappangara, S., Husain Akbar, F., & Malik Hamudeng, A. (2020). Upaya Peningkatan Kesehatan Periodontal Siswa Sma Negeri 6 Kabupaten Sinjai Melalui Kegiatan Dhe (Dental Health Education), Srp (Scaling And Root Planing). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Hasanuddin (Jpmh)*, 1(2).

- Hasan, A., & Palmer, R. M. (2014). A Clinical Guide To Periodontology: Pathology Of Periodontal Disease. In *British Dental Journal* (Vol. 216, Issue 8). <https://doi.org/10.1038/sj.bdj.2014.299>
- Wiyono, H., Arisandy, T., & Septiani, N. (2023). Hubungan Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Perilaku Perawatan Gigi Dan Mulut Pada Anak Usia 7-9 Tahun Di Mis Miftahul Huda 1 Palangka Raya. *Jurnal Ilmiah Kedokteran dan Kesehatan*, 2(2), 45-49. <https://doi.org/10.55606/klinik.v2i2.1249>
- Ihsani, M. B. M., Sarwo, I., & Hidayati, S. (2023). Gambaran pengetahuan cara menyikat gigi yang benar pada siswa SMP. *Indonesian Journal of Health and Medical*, 3(3), 37-50.
- Jannah, M., Putri, M. H., Ningrum, N., & Insanuddin, I. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Perilaku Menyikat Gigi Pada Mantan Pengguna Sabu. *Jurnal Terapi Gigi Dan Mulut*, 2(2).
- Kaye, E.K., Valencia, A., Baba, N., Spiro, A., Dietrich, G., & Garcia, R. I. (2010). Tooth Loss And Periodontal Disease Predict Poor Cognitive Function In Older Men. *Journal Of The American Geriatrics Society*, 58(4). <https://doi.org/10.1111/j.1532-5415.2010.02788.x>
- Kemendes RI. (2019). *Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Indonesia tahun 2018*. <https://www.kemkes.go.id/resources/download/info-terkini/hasil-riskesdas-2018.pdf>
- Newman, M. G., Elangovan, S., Karan, A. K., Lee, C.-T., & Williamson, M. (2021). Newman And Carranza's Essentials Of Clinical Periodontology An Integrated Study Companion. *Newman And Carranza's Essentials Of Clinical Periodontology*.
- Nield-Gehrig, J., & Willmann, D. (2011). *Foundations Of Periodontics For The Dental Hygienist (3rd Ed)*. Philadelphia: Wolters Kluwer/Lippincott Williams & Wilkins.
- Notoadmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nugraha, B., & Doni, D. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi Dengan Perilaku Perawatan Gigi Anak Usia Sekolah Dasar Kelas 4-6 Di Sd Desa Ciheras Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Mitra Kencana Keperawatan Dan Kebidanan*, 5(1). <https://doi.org/10.54440/jmk.v5i1.120>
- Pili, Y., Utami, P. A. S., & Yanti, N. L. P. E. (2019). Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Skizofrenia. *Jurnal Ners Widya Husada*, 5(3).
- Priselina, D., Chaerudin, D. R., Widyastuti, T., & Heriyanto, Y. (2021). Gambaran Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Remaja (Studi Literatur). *Jurnal Kesehatan Siliwangi*, 2(1), 357-361.
- Raisah, P., Fatimah, S., & Amly, D. A. (2023). Edukasi Cara Menyikat Gigi Yang Benar Guna Meningkatkan Pengetahuan Siswa Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut. *Surya Abdimas*, 7(3). <https://doi.org/10.37729/abdimas.v7i3.3168>
- Ranjit, R., Bista, S., Manandhar, P., & Subedi, S. (2022). Periodontitis And Diabetes: How Well The Patients Have Knowledge About The Established Interrelationship? *Kathmandu University Medical Journal*, 20(77). <https://doi.org/10.3126/kumj.v20i1.49945>
- Méndez, G. R. (2019). History of the Periodontics Department of “Raúl González Sánchez” Dental School. Havana, Cuba. *Revista Habanera de Ciencias Médicas*, 18(2), 188-193.
- Sainuddin, Angki, J., S, R., & Bahtiar. (2023). Faktor - Faktor Penyebab Terjadinya Karies Gigi Pada Siswa Sekolah Dasar. *Media Kesehatan Gigi: Politeknik Kesehatan Makassar*, 22(1). <https://doi.org/10.32382/mkg.v22i1.26>
- Saputera, B., Wicaksono, D. A., & Khoman, J. A. (2021). Efektivitas Permen Karet Xylitol Dalam Menurunkan Plak. *E-Gigi*, 9(2). <https://doi.org/10.35790/eg.9.2.2021.33896>

- Saragih, H., Pane, J. P., Ginting, A. A., Sinurat, S., Karo, M. Br., & Barus, M. (2021). Deteksi Dini Karies Gigi Dan Penyuluhan Menyikat Gigi Pada Anak Usia Sekolah Di Desa Durin Simbelang. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 3(3). <https://doi.org/10.37287/jpm.v3i3.535>
- Setiawati, T., Robbihi, H. I., & Dewi, T. K. (2022). Hubungan Usia Dan Jenis Kelamin Dengan Periodontitis Pada Lansia Puskesmas Pabuarantumpeng Tangerang. *Jdht Journal Of Dental Hygiene And Therapy*, 3(1). <https://doi.org/10.36082/jdht.v3i1.309>
- Susanti, E., Anang, A., & Rismayani, L. (2021). Pengetahuan Serta Perilaku Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Periodontitis. *Jdht Journal Of Dental Hygiene And Therapy*, 2(1), 12–19. <https://doi.org/10.36082/jdht.v2i1.193>
- Utomo, A. F. R., Iskandarsyah, A., & Setiawan, A. S. (2023). Predicting A Child's Oral Health Status From The Mother's Oral Health Behavior. *European Journal Of Dentistry*, 17(4). <https://doi.org/10.1055/s-0042-1757569>
- Zia, H. K., Ferdina, R., & Evandi, S. N. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Anak Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Perilaku Menyikat Gigi Pada Siswa Kelas 1-3 Di Sdn 28 Rawang Timur. *Menara Ilmu*, 17(1). <https://doi.org/10.31869/mi.v17i1.4527>